

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal penting yang harus diperhatikan di dalam kehidupan. Dengan tubuh dan jiwa yang sehat manusia dapat melakukan segala bentuk pekerjaan atau dapat beraktifitas dengan baik. Berkaitan dengan itu, ada beberapa factor yang mempengaruhi kesehatan manusia yakni; kondisi lingkungan, pola makan, daya tahan tubuh dan sejenis aktifitas yang dilakukan tubuh. Tubuh merupakan sesuatu komponen organ yang memiliki kaitan antar satu dengan yang lain atau dengan kata lain apabila salah satu organ mengalami kerusakan atau gangguan (sakit) tentunya akan mempengaruhi organ yang lainnya.

Penyakit Kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian hamper diseluruh dunia. Istilah penyakit Kardoviskular mungkin terdengar asing, namun jika sudah dijabarkan menjadi penyakit jantung coroner, stroke dan hipertensi, semua orang pasti sudah mengenal penyakit-penyakit tersebut .

Kardiovaskular adalah system peredaran darah manusia meliputi organ jantung dan pembuluh darah (arteri, kapiler dan vena), sedangkan penyakit Kardiovaskular adalah gangguan-gangguan yang menyerang system peredaran darah manusia meliputi organ jantung dan pembuluh darah atau keduanya, seperti penyakit jantung coroner (serangan jantung), Penyakit Serebrovaskular (stroke), tekanan darah yang meningkat (hipertensi), penyakit arteri perifer, penyakit jantung rematik, penyakit jantung bawaan dan gagal jantung.

Penyakit kardiovaskular digolongkan sebagai penyakit tidak menular (PTM), termasuk juga di dalam diabetes mellitus, asma, peradangan sendi, tumor/jantung, dan gangguan akibat cedera/kecelakaan. Organisasi kesehatan Dinia (WHO) melaporkan satu dari tiga orang di seluruh pada tahun 2016 meninggal karena penyakit Kardiovaskular . pada Tahun 2018, WHO mencatat Indonesia sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.47 orang penderita sakit jantung.

Dan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar pada 2018 Oleh Pusat Data dan informasi kementrian kesehatan RI juga mencatat di NTT Penderita Jantung Koroner Usia ≥ 15 Tahun Sekitar 9.350 orang, Penderita gagal Jantung Usia ≥ 15 Tahun sekitar 3.117 orang, dan penderita

Usia ≥ 15 tahun Stroke 18.388 orang dari jumlah penduduk 380.084 orang pada tahun 2018 (BPS : Nusa Tenggara Timur Dalam Angka), sehingga Rumah Sakit Khusus Jantung harus direalisasikan. Rumah sakit Jantung menjadi lebih khusus dimana sesuai dengan fungsinya untuk rawat inap penderita penyakit Jantung. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang sebagian kabupaten-kabupatennya berkepulauan, sehingga apabila ada masyarakat yang mengalami atau menderita jantung tidak perlu melakukan perawatan luar provinsi yang berkemungkinan menambah biaya transportasi yang lebih banyak.

Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung di Kota Kupang dilakukan dengan Pendekatan Arsitektur Modern, dimana rumah sakit memiliki batasan-batasan tertentu yang diperhatikan lebih khusus . Selain itu Pendekatan Arsitektur Modern dilakukan, dikarenakan sesuai dengan fungsi rumah sakit itu sendiri dan lebih tepat guna, dimana Arsitektur Modern lebih memperhatikan fungsi dari pada penambahan bagian-bagian tertentu atau elemen dekoratif/estetis lainnya.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Fungsi Utama Rumah Sakit Khusus Jantung sebagai pemberi layanan kesehatan berupa penanganan pada pasien penyakit jantung tentu perlu diperhatikan alur sirkulasi yang ada pada bangunan sehingga dapat memberikan alur sirkulasi yang efektif bagi pengguna bangunan. Bagaimana penataan sirkulasi dalam bangunan Rumah Sakit Khusus Jantung yang efektif dan efisien bagi pasien gawat darurat dan mempermudah pengguna mencapai tujuan sehingga tidak terjadi sirkulasi silang (*cross circulation*)
2. Hubungan ruang dalam suatu bangunan merupakan hal yang perlu diperhatikan terlebih pada Rumah sakit Khusus Jantung. Bagaimana mengatur ruang – ruang instasi yang memiliki fungsi sangat vital dalam penanganan pasien serta bagaimana mengelompokkan ruang secara vertikal dan horizontal dengan memperhatikan area steril dan area nonsteril dan juga zona privat dan nonprivat antar ruang sehingga pasien dapat ditangani dengan efektif oleh petugas medis yang ada pada Rumah Sakit Khusus Jantung yang direncanakan.
3. Dalam mendisain Rumah Sakit Khusus Jantung perlu didukung dengan adanya jaringan utilitas yang memadai untuk mendukung aktifitas yang ada dalam Rumah Sakit Khusus Jantung. Bagaimana mendesain Rumah Sakit Khusus Jantung yang memiliki sistem Utilitas yang baik dan memadai.
4. Sebagai salah satu sarana penunjang kesehatan bagi publik bentuk dan tampilan pada Rumah Sakit Khusus Jantung haruslah menarik dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk bangunan lainnya. Bagaimana mendesain bentuk dan tampilan pada Rumah Sakit Khusus Jantung dengan menerapkan prinsip arsitektur moderen sehingga dapat memberikan kesan yang kuat sebagai salah satu sarana penunjang kesehatan bagi publik.
5. Lokasi perencanaan yang berada pada area tanah persawaan menjadikan area lokasi memiliki struktur tanah yang lebih berair dan labil sehingga perlu diperhatikan penentuan sistem struktur yang digunakan pada bangunan. Bagaimana merancang bangunan Rumah Sakit Khusus Jantung dengan sistem struktur yang mampu bertahan pada area tanah persawaan.

1.2.2 RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana merencanakan dan merancang Rumah Sakit Khusus Jantung yang memiliki tampilan yang bercirikan, serta mampu memberi alur sirkulasi yang efektif dengan pola hubungan ruang yang baik sehingga mampu menunjang kegiatan pengguna Rumah Sakit Khusus jantung di kota kupang dengan menerapkan pendekatan Arsitektur modern.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

Sebagai wadah bagi penderita Sakit Jantung dengan menyediakan desain interior yang mampu memberikan dukungan pengobatan dan penyembuhan bagi pasien maupun eksterior bangunan pasca penyembuhan.

1.3.2 SASARAN

Dari Tujuan di atas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Terwujudnya Konsep perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Jantung yang mengacu pada prinsip-prinsip Arsitektur modern dalam berbagai aspek.
3. Tercapai pengolahan Ruang dengan pola grid dalam Rumah Sakit Khusus Jantung yang lebih sirkulatif dengan mendukung kegiatan yang ada dalam Rumah Sakit tersebut.

1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.4.1 RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL

Ruang lingkup substansial yaitu kajian teori tentang Rumah Khusus Sakit Jantung, standarisasi ruang dan teori-teori yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Arsitektur modern.

1.4.2 RUANG LINGKUP SPASIAL

Ruang lingkup spasial yaitu Terkait pemilihan lokasi sesuai dengan RTRW Kota Kupang. Lokasi berada di Jalan W.J Lamentik, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Lokasi masuk dalam BWK I yang dimana salah satu blok peruntukannya sebagai Kawasan pelayanan kesehatan dan kawasan permukiman.

1.5 METODE DAN TEKNIK

1.5.1 METODE PENGUMPULAN DATA

1.5.1.1 DATA PRIMER

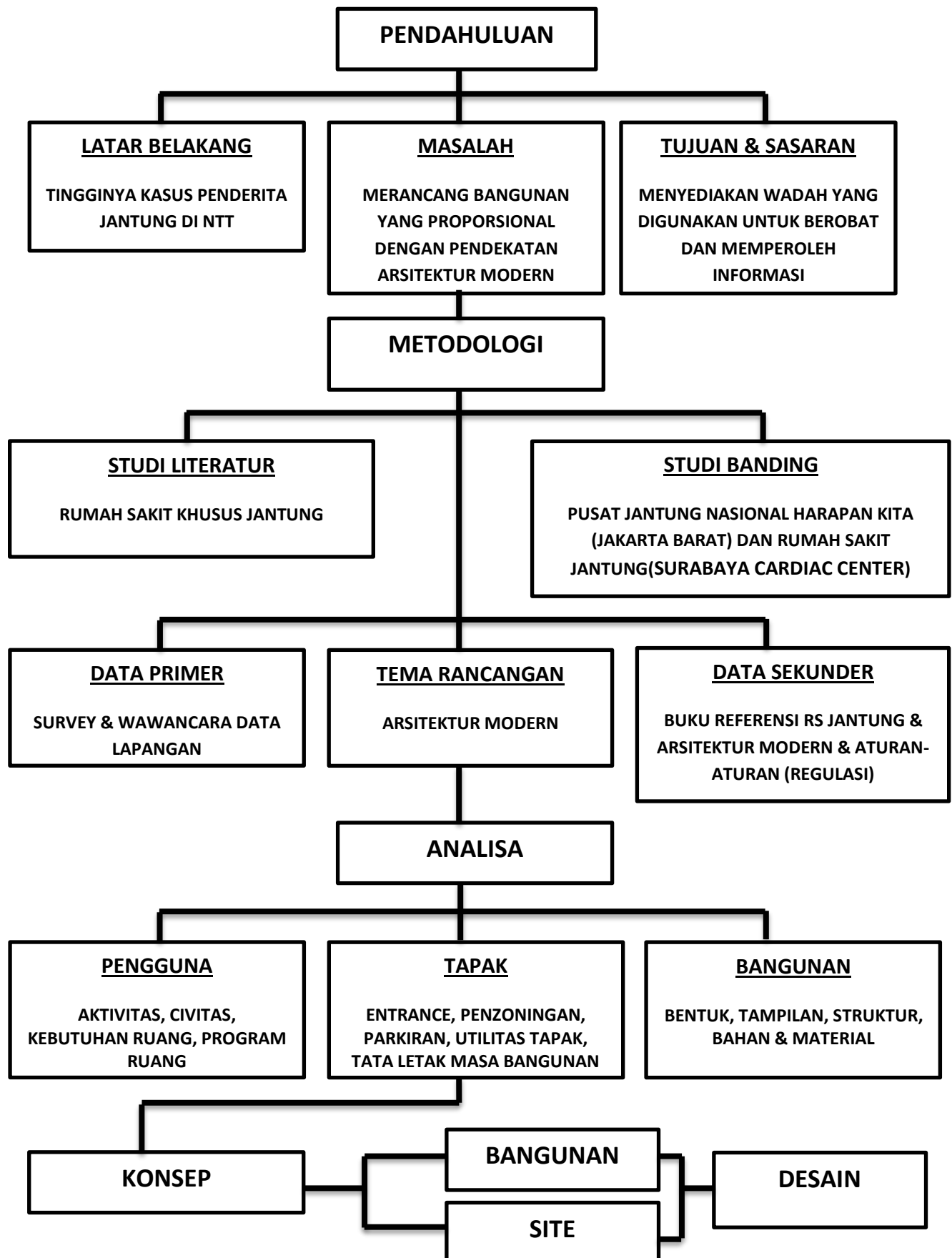
Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (survey). Data primer ini didapatkan melalui Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan berupa foto atau gambar, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan menunjang hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi, serta wawancara terkait pemahaman obyek perencanaan.

1.5.1.2 DATA SEKUNDER

Sumber data diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data-data terkait dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, teks non publikasi, standar-standar/ pedoman perancangan, dan aturan-aturan (regulasi). Data sekunder terdiri dari :

- ❖ Data peraturan tata ruang/wilayah yang berlaku, kondisi sosial budaya, kondisi kesehatan, peta kondisi wilayah, serta jaringan dan fasilitas.
- ❖ Studi literatur tentang pemahaman Rumah Sakit, dan pemahaman tema Arsitektur Modern

1.6 KERANGKA BERPIKIR



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan terdiri dari 5 BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan proposal penelitian serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Bab ini berisikan tinjauan lokasi perencanaan umum termasuk juga tinjauan lokasi perencanaan khusus.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan analisis terkait kelayakan, makro ruang, aktivitas, tapak, utilitas serta bangunan

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan konsep perencanaan dan perancangan terkait kelayakan, makro ruang, aktivitas serta tapak, utilitas serta bangunan.